

**PERBEDAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK
KELAS X MIPA DAN IPS DI SMA NEGERI 14 TANGERANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Disusun Oleh :

Rahmi Amalia (1601015081)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MIPA Dan
IPS Di SMA Negeri 14 Tangerang.

Nama : Rahmi Amalia

NIM : 1601015081

Setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Asni, M.Pd., Kons		9/11/2020
Sekretaris	: Dony Darma Sagita, M.Pd		12/11/2020
Pembimbing	: Nuraini, M.Pd., Kons		6/11/2020
Penguji I	: Chandra Dewi Sukma Wardhani, M.Pd., Kons		19-10-2020
Penguji II	: Dwi Dasalinda, M.Pd		01/10/2020

Disahkan Oleh,
Dekan,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd
NIDN. 0317126903

ABSTRAK

Rahmi Amalia. *Perbedaan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MIPA dan IPS di SMA Negeri 14 Tangerang.* Skripsi, Jakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya pandangan lingkungan sekolah dan masyarakat tentang pemahaman komunikasi interpersonal yang dimiliki Peserta Didik SMA pada jurusan MIPA dan IPS. Mereka beranggapan bahwa Peserta Didik jurusan IPS memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi dibandingkan Peserta Didik jurusan MIPA. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan komunikasi interpersonal Peserta Didik kelas X MIPA dan IPS di SMA Negeri 14 Tangerang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. Populasi penelitian peserta didik kelas X sebanyak 324. Sampel sebanyak 20% dari banyaknya populasi yaitu sejumlah 64 sampel yang masing-masing jurusan mendapatkan 32 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Berdasarkan hasil perhitungan data dalam penelitian ini uji normalitas dalam kondisi normal dan uji homogenitas dalam homogen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan t-test dengan perolehan t_{hitung} sebesar -0,39 dan t_{tabel} sebesar 2,042 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan komunikasi interpersonal yang signifikan antara peserta didik jurusan MIPA dan IPS kelas X di SMA Negeri 14 Tangerang.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Peserta Didik jurusan MIPA, Peserta Didik jurusan IPS

ABSTRACT

Rahmi Amalia. *Differences in Interpersonal Communication of Class X MIPA and IPS Students in SMA Negeri 14 Tangerang.* Essay. Jakarta : Guidance and Counseling Study Program, University of Muhammadiyah Prof. DR HAMKA, 2020.

This research is background because view of the school and community environment about understanding interpersonal communication high school students have majoring in MIPA and IPS. They assume that majoring students IPS have high interpersonal communication compared to students majoring in MIPA. Research aims to know the difference in interpersonal communication of class X MIPA and IPS students in SMA Negeri 14 Tangerang.

This research using comparative quantitative methods. The study population off class X students was 324. Sample as much as 20% off the total population of 64 samples consisting of 32 students majoring in MIPA and 32 students majoring in IPS. The sampling technique used is simple random sampling.

Based on the results of data calculations in this study, the normality test in normal conditions and the homogeneity test in homogeneity. Hypothesis testing is done by t-test with the acquisition of tcount of -0.39 and ttable of 2.042 so that tcount < ttable. Therefore the results of the study can reveal that there is no significant difference in interpersonal communication between students majoring in MIPA and IPS class X at SMA Negeri 14 Tangerang

Keywords : Interpersonal Communication, Students majors in MIPA, Students majors in IPS.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Deskripsi Teoretis	7
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	7
2. Tujuan Komunikasi Interpersonal	9
3. Sikap Komunikasi Interpersonal.....	14
4. Proses Komunikasi Interpersonal	18
5. Komunikasi Interpersonal Secara Lisan dan Tertulis	20
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Metode Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Hipotesis Statistika.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	46
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	58
1. Uji Normalitas Data.....	58
2. Uji Homogenitas.....	59
C. Pengujian Hipotesis.....	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
E. Keterbatasan Penelitian.....	68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	73
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, manusia hidup bermasyarakat dan bersosialisasi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan lingkungannya dan tidak dapat hidup sendiri. Manusia dalam menjalankan hidupnya sebagai makhluk sosial akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar menukar ide, tukar menukar informasi, berbagi pengalaman dan sebagainya. Informasi yang disampaikan pengirim kepada penerima pesan tersebut dikemas dengan kata - kata (*Verbal*) ataupun tanpa kata - kata (*Non - Verbal*). Berbagai informasi tersebut hanya dapat terpenuhi apabila manusia harus memiliki suatu keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Maka dengan keterampilan sosial akan memunculkan komunikasi sosial yang baik ditandai dengan komunikasi yang lancar dan adanya kesamaan makna antara komunikan dan komunikator. Komunikasi antar individu tersebut dapat disebut sebagai komunikasi interpersonal. Jika komunikasi interpersonal dapat berlangsung dengan lancar dan terjadi pemahaman oleh penerima pesan dari pembicara, maka akan menimbulkan kesan yang baik sebagai bentuk interaksi yang terarah. Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa setiap manusia penting untuk selalu berinteraksi dengan orang lain guna memenuhi kebutuhannya yang berlangsung dalam suatu sistem sosial.

Begitupun dengan manusia pada masa remaja, hubungan sosial remaja hampir seluruh waktu yang digunakan remaja adalah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik dengan orang tua, saudara, guru, teman, dan sebagainya. Remaja ketika memasuki suatu kelompok yang saling berinteraksi akan cenderung mengembangkan keterampilan - keterampilan sosialnya. Untuk berinteraksi dan bergaul dengan teman sebaya maupun lawan jenis, seorang remaja perlu melakukan komunikasi interpersonal, hal ini karena komunikasi interpersonal adalah salah satu sarana dalam menjalin hubungan pertemanan dan pergaulan. Kegiatan komunikasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, yaitu sebagai mediator dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selanjutnya komunikasi juga memiliki peran sebagai sarana pemenuhan kebutuhan peserta didik di bidang sosial, pribadi, belajar, karier, keagamaan dan keluarga. Sama halnya dengan pendapat Syafaruddin dkk (2019:82), mengatakan bahwa terdapat 6 bidang bimbingan dalam pelaksanaan konseling yang mencakup bidang pribadi, sosial, belajar, karir, agama dan keluarga. Oleh karena itu melakukan komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 14 Tangerang dapat diketahui bahwa terdapat beberapa masalah dalam komunikasi interpersonal peserta didik yang berada di jurusan MIPA dan IPS. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok. Lalu terdapat juga peserta didik bersikap tak acuh terhadap temannya yang sedang sedih. Ada juga peserta didik yang enggan untuk berkomunikasi dengan teman yang tidak ia sukai, sehingga peserta didik cenderung membentuk suatu geng atau kelompok bergaul yang hanya bergaul dengan teman kelompoknya, sehingga komunikasi dengan teman lainnya kurang. Dan bersikap kurang menghargai dan menghormati guru yang sedang mengajar di kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut baik peserta didik jurusan MIPA dan IPS memiliki masalah yang sama, akan tetapi pada umumnya, peserta didik jurusan IPS cenderung memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi dibandingkan dengan peserta didik jurusan MIPA. Hal tersebut sering terungkap dan sudah menjadi *mindset* dikalangan masyarakat. Menurut (berita siedoo,2019) peserta didik jurusan MIPA mampu berpikir logika hitungan dan berpikir ilmiah lalu lebih memiliki daya saing yang tinggi antar teman sekelas sehingga komunikasi interpersonal nya kurang. Berbeda halnya dengan peserta didik jurusan IPS yang dituntut untuk memiliki minat

sosial yang tinggi, dimana mereka senang bersosialisasi dan berhubungan dengan masyarakat sehingga komunikasi interpersonalnya lebih tinggi.

Dengan membantu mengatasi permasalahan yang dialami maka upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling adalah memberikan bantuan berupa layanan dalam Bimbingan dan Konseling untuk mengentaskan suatu permasalahan yang terjadi di sekolah. Dengan melakukan layanan informasi guru Bimbingan dan Konseling memberikan suatu informasi mengenai model komunikasi apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Ada beberapa model dalam komunikasi salah satunya model *Lasswel* menurut Arni (2005:06), model *Lasswell* yaitu pertanyaan yang perlu ditanyakan dan dijawab dalam proses komunikasi seperti siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa. Agar antar peserta didik baik di jurusan MIPA dan jurusan IPS tidak ada perbedaan yang dapat memicu berkembangnya kemampuan peserta didik untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan komunikasi interpersonal dan akan mudah bersosialisasi dengan teman-teman, guru, orangtua dan orang sekitar.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Perbedaan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MIPA dan IPS di SMA Negeri 14 Tangerang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peserta didik kelas X MIPA dan X IPS SMA Negeri 14 Tangerang mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapatnya saat diskusi kelompok.
2. Peserta didik kelas X MIPA dan X IPS SMA Negeri 14 Tangerang bersikap tak acuh terhadap temannya yang sedang sedih.
3. Peserta didik kelas X MIPA dan X IPS SMA Negeri 14 Tangerang cenderung membentuk geng atau kelompok bergaul yang hanya bergaul dengan teman kelompoknya.
4. Peserta didik kelas X MIPA dan X IPS SMA Negeri 14 Tangerang bersikap kurang menghargai dan menghormati guru yang sedang mengajar di kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar lebih efektif penulis membatasi permasalahan penelitian yaitu “Perbedaan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MIPA dan IPS di SMA Negeri 14 Tangerang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka dalam penelitian ini, penulis dapat merumuskan masalah yaitu apakah terdapat perbedaan komunikasi interpersonal antara peserta didik kelas X MIPA dan IPS di SMA Negeri 14 Tangerang ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk peneliti selanjutnya dan menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dilingkungan sekolah..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian dapat memberikan manfaat mengenai permasalahan komunikasi interpersonal dengan teman-teman, guru, orang tua dan orang lain.

b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru BK dalam melaksanakan layanan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X MIPA dan X IPS.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman tentang perbedaan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X MIPA dan kelas X IPS

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana. 2003. *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Alit, Made. 2009. *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA untuk Guru SD*. Bandung : PPPPTKIPA.
- Amin. 2012. *Peranan Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Social Skill dikalangan Para Siswa*. Bekasi : E-Jurnal Ilmiah UNISMA
- Arifin, Yanuar. 2011. *100% bisa Selalu Berpikir Positif*. Jogjakarta:DIVA Press
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 17*. Jakarta : Asdi Mahasarya.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aw Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Devito A. Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia Kuliah Dasar (Edisi Kelima)*. Jakarta : Profesional Book.
- Djojosediro, Wasih, 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Surabaya : Jurnal Ilmiah UNESA
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy Onong. 1994. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hikmat M. Mahi. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kelana Narwan (2019). Benarkah Anak IPA Lebih Stres dari Anak IPS ? Ini Kata Psikolog. Diambil 05 September 2020, dari laman <https://siedoo.com/berita-17693-benarkah-anak-ipa-lebih-stres-dari-anak-ips-ini-kata-psikolog/>

- Komalasari Ganita.dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat : PT Indeks.
- Kusdiwelirawan. 2014. *Statistika Pendidikan*. Jakarta : UHAMKA PRESS.
- Nelson Richard. 2011. *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mardalis. 1990. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Marfuah. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 26 (1), 155-156.
- Martono Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Prasetyo Bambang & Miftahul jannah Lina. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Riduwan. 2013. *Metode Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2014. *Pengantar Statistik Sosial*. Bandung : Alfabeta Siregar
- Syofian. 2014. *Statistika deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT : Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata Nana. 2010. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata Sumardi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Syafaruddin dkk. 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan. : Perdana Publishing.
- Yusuf Munir. A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungna*. Jakarta : kencana.
- Walgito Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.